

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Komunikasi menjadi tumpuan terpenting dalam keberlangsungan hidup seseorang. Hal ini disebabkan karena komunikasi menjadi penghubung untuk mendapatkan alasan kenapa manusia perlu untuk bersosialisasi atau mengenal satu sama lain. Dengan berkomunikasi, kita sebagai manusia akan saling terpaut dan terjalin serta seolah-olah kita bertukar barang secara tidak langsung. Komunikasi yang meluas dari berbagai kalangan ini memunculkan pemikiran baru, istilah baru, produk baru, kebudayaan baru serta jawaban-jawaban baru di dunia yang bersifat dinamis. Watzlawick dkk, (1967:47) menyatakan komunikasi adalah transaksi, yaitu komunikasi merupakan suatu proses, bahwa komponen-komponennya saling terkait, dan bahwa para komunikatornya beraksi dan bersaksi sebagai suatu kesatuan atau keseluruhan.

Dalam berkomunikasi tentunya dikenal berbagai macam jenis komunikasi, salah satunya adalah komunikasi interpersonal Hubeis dkk (2012:25) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi sampai pada tataran prediksi hasil komunikasinya pada tingkatan psikologis yang memandang pribadi sebagai unik. Penjelasan diatas ditekankan pada kata *bersifat pribadi*, hal ini tentu saja menjadikan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua

asuh, orang tua kandung dan teman tinggal tentu menjadi keseharian yang mendukung mereka bertahan untuk tinggal dalam jangka waktu yang lama. Keseharian yang menjadi terbiasa dalam berkomunikasi tentu akan tercipta suasana yang akrab, senasib, bersifat pribadi namun terbuka, dan terjalin kedekatan yang lebih.

Dalam kehidupan yang semakin bersifat individualis, tentu seorang diri dituntut untuk bisa mengerjakan berbagai aspek sisi kehidupan dengan caranya sendiri. Manusia yang pada kodratnya sebagai makhluk individu tentu tidak selamanya bertahan pada sifat individunya. Dia akan bersosial dan berinteraksi dengan manusia disekelilingnya bahkan yang berjarak jauh dari kehidupannya. Mulai kehidupan keseharian, ditempat pendidikan, pekerjaan, hingga kehidupan maya yang memiliki interaksi sosial yang sangat luas. Bentuk komunikasi inilah yang akan menjadi bahan penelitian di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Karanganyar, dimana komunikasi antarpribadi yang berada pada usia remaja. Kehidupan yang berjalan tidak sesuai kehendak keluarga, seperti kekurangan materi, ketidaklengkapan keluarga, kekerasan, ketabahan dalam kekurangan akan menjadi sedikit alasan kenapa komunikasi antarpribadi kadang tidak berjalan dengan baik.

Dengan penghuni anak Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah seluruhnya adalah laki-laki, maka tidak dirasa berat dalam menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi, karena dalam penglihatan kasat mata kemampuan untuk menerima keadaan pada laki-laki dan perempuan memang berbeda, bisa dikatakan bahwa laki-laki akan lebih

mudah menerima keadaan dibanding perempuan. Hal ini sesuai yang disampaikan More (59:192) membahas sebab-sebab mengapa anak laki-laki tidak banyak terpengaruh oleh perubahan-perubahan masa puber seperti halnya anak perempuan. Meskipun dalam penjelasan selanjutnya dikatakan bahwa perilaku anak perempuan lebih cepat stabil daripada anak laki-laki. Keberadaan lingkungan panti, teman-teman senasib, pengasuh panti yang peduli dan mendukung, orang tua yang bijak dalam memberikan alasan kenapa harus ditampung dipanti, dan dengan fakta yang ada tentu akan tercipta pemikiran yang positif dalam benak anak panti. Dengan demikian, yang menjadi alat untuk menciptakan sikap menerima sebagai anak panti adalah komunikasi dan komunikasi antar pribadi.

Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Karanganyar juga menerapkan sikap mandiri sejak dini kepada anak asuh, dengan contoh disediakannya lahan untuk berkebun dan berternak. Mulai dari berkebun jagung, sawi, timun, cabai, tomat, dan lain lain, sedangkan untuk berternak anak-anak panti disediakan peternakan seperti sapi, kambing, lele, ikan nila, belut. Selain itu, daerah tempat tinggal yang jauh dari keramaian kota juga bagus untuk konsentrasi belajar dan hidup sesuai umur remaja sekarang. Panti yang berlandaskan agama ini dipilih juga memiliki maksud, dimana kehidupan sosial berkembang yang seolah manusia kalah dengan kemajuan zaman, maka panti ini hadir untuk ikut andil dalam mengembangkan dan sebagai kader bangsa yang memiliki rasa empati, humanis, jiwa sosial yang tidak melupakan nilai-nilai agama dalam pengambilan keputusan dalam hidup anak

panti kedepan serta menjaga adab-adab dalam berkomunikasi dan berinteraksi yang baik ketika mereka sudah lulus dari panti tersebut.

Keseluruhan kegiatan dilakukan didalam PAYM kecuali sekolah dan kegiatan sekolah karena mereka berstatus anak panti namun menempuh pendidikan layaknya anak-anak pada umumnya. Beberapa contoh bentuk mereka berkomunikasi adalah dengan berbagai kegiatan setelah maghrib, mulai dari Qiro'ah, Tafsir Al Qur'an, Motivasi dari kakak tingkat, dan kelompok besar maupun kelompok kecil. Pada saat inilah beberapa anak asuh akan saling berkomunikasi, mulai dari kultum, ceramah, menjadi moderator, menyampaikan pendapat, menentang masukan dengan berbagai alasan, serta memberikan jawaban atau solusi dari pertanyaan-pertanyaan yang dia akan ketika mereka dibagi menjadi beberapa kelompok. Dengan beragam kegiatan tersebut diharapkan komunikasi yang terhambat dapat dikurangi bahkan bisa mengikis rasa ketidakpercayaan antara anak panti, sehingga mereka bisa merasa nyaman, merasa bersama-sama sebagai satu keluarga, dan merasa bahwa ada penyelesaian yang bagus ketika ada masalah, yaitu komunikasi yang baik antar teman sepanti.

Cara berkomunikasi yang tepat tentu sangat berpengaruh dalam kelangsungan dia tinggal dipanti. Dia tidak merasa kesepian, tidak merasa dibuang, tidak merasa kurang beruntung, bahkan mereka akan merasa bahwa banyak orang yang senasib dengan dirinya, meskipun itu dalam keadaan yang kurang, namun mereka (anak panti) akan bisa merasakan rasa terima kasih atau bersyukur.

Dengan demikian, penelitian ini akan berusaha untuk menjelaskan hambatan-hambatan komunikasi interpersonal serta strategi dalam menanggulangi hambatan tersebut dengan menfokuskan penelitiannya pada salah satu panti asuhan di Karanganyar.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apa sajakah hambatan komunikasi antarpribadi yang terjadi pada anak Panti Asuhan Yatim Karanganyar dalam melaksanakan aktifitas di panti?
2. Bagaimana strategi mengatasi hambatan komunikasi antarpribadi yang terjadi pada anak Panti Asuhan Yatim Karanganyar dalam melaksanakan aktifitas di panti?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian mengetahui hambatan komunikasi antarpribadi yang terjadi pada anak Panti Asuhan Yatim Karanganyar dalam melaksanakan aktifitas di panti.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan strategi mengatasi hambatan komunikasi antarpribadi yang terjadi pada anak Panti Asuhan Yatim Karanganyar dalam melaksanakan aktifitas di panti.

1.4 Manfaat Praktek Kerja Komunikasi

Manfaat praktis :

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengatasi hambatan komunikasi antarpribadi yang terjadi pada anak Panti Asuhan Yatim Karangnganyar guna mendukung terciptanya komunikasi yang baik dan efektif dalam melaksanakan aktifitas di panti.

Manfaat teoritis :

Sebagai referensi penelitian komunikasi antarpribadi dalam panti asuhan atau penelitian dengan tema sejenis.